

PENELITIAN TENTANG PREEKLAMPSIA (Pengertian, Etiologi, Bahaya, Faktor resiko, Skrening, dan Pencegahan)



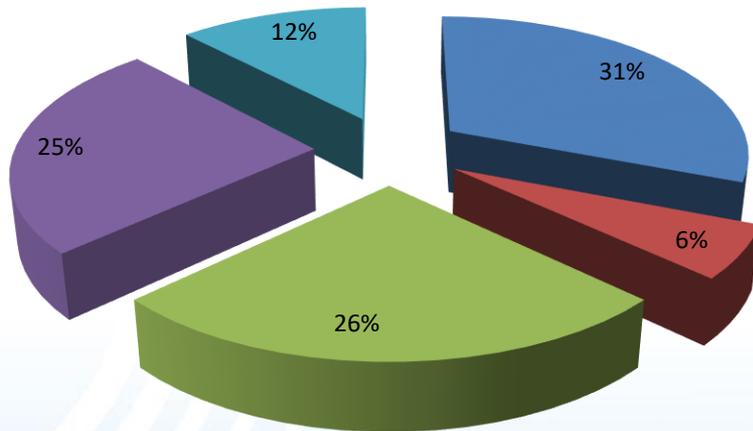
BY :
AMIRUL AMALIA., SSiT.,
M.Kes

PRODI DIII KEBIDANAN
UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
LAMONGAN

PREEKLAMISIA

- Preeklamsia merupakan penyakit kehamilan yang di definisikan dengan munculnya hipertensi dan protein urin pada UK > 20 minggu
- Preeklamsia merupakan penyakit hipertensi yang paling sering pada kehamilan, terjadi antara 5-8 % di setiap kehamilan dan 18% dari kasus tersebut menyebabkan kematian di Amerika. (Penington KA, 2012)

AKI di Jawa Timur



31 % Preeklamsia Eklamsia
26 % Perdarahan
25 % lain- lain
12 % Jantung
6 % Infeksi

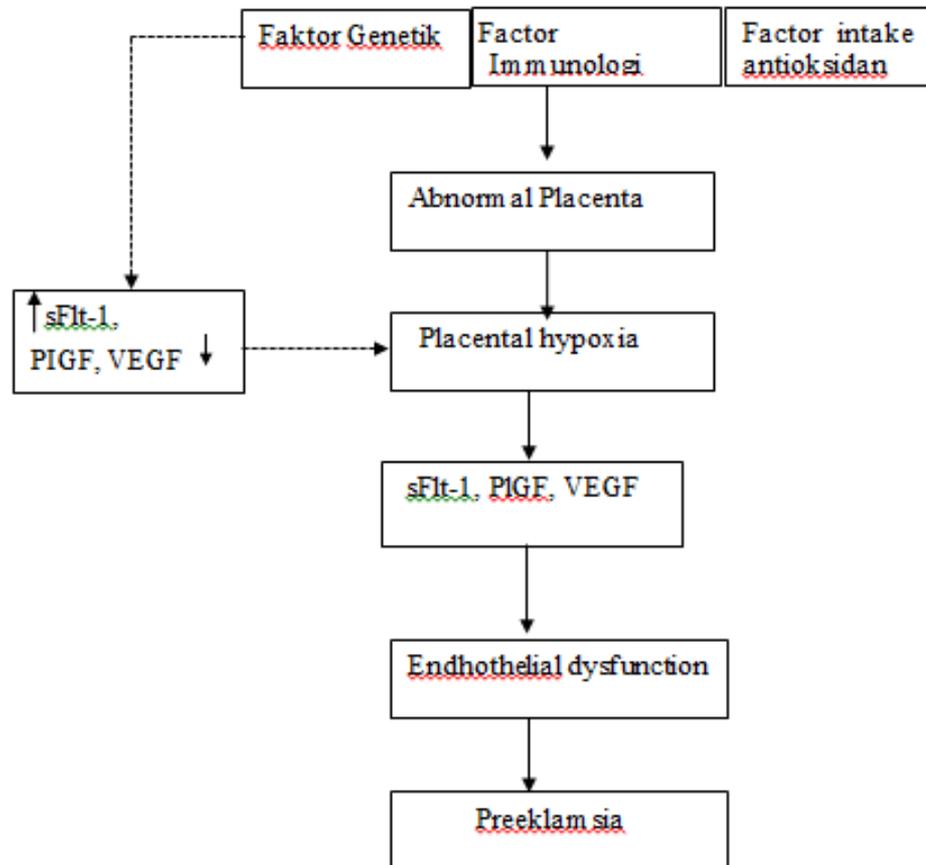
Dinkes Jatim, 2015

ETIOLOGI

- Penyebab pasti belum diketahui.
- Banyak teori yang telah di kemukakan oleh para ahli namun belum ada satu yang dianggap mutlak benar.

- Menurut penelitian He X, He Y, Zheng X , etc (2013) Banyak teori yang menyebabkan Preeklamsia tersebut adalah :
 1. Teori Stress Adaptif
 2. Teori Maladaptasi Imun
 3. Plasenta yang tidak adekuat
 4. Infasi trofoblast
 5. Iskemik Plasenta
 6. Stres Oksidatif

PATOFISIOLOGI PREEKLAMPSIA



Bahaya Preeklamsia

Preeklamsia Foundation dalam American Pregnancy Association (2018) menyatakan bahwa dampak PE adalah :

- BBLR
- Kejang-kejang
- Ibu meninggal
- Bayi meninggal



Siapa saja yang beresiko Preeklamsia?



Faktor Resiko Preeklamsia

- usia < 20 tahun atau > 35 Tahun
 - Primigravida
 - Memiliki riwayat preeklamsia pada keluarga,
 - Memiliki riwayat hipertensi,
 - Kegemukan (Obesitas)
 - Kehamilan Ganda
 - Diabetes Milletus
- (Yudia G (2016), Kurniasari D (2015) dan Magdalena M (2014))

- **SETIAP IBU HAMIL BERESIKO TERJADI PREEKLAMSIA**
- **SETIAP IBU HAMIL MEMBUTUHKAN PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI PE**

1. Usia < 20 tahun atau > 35 Tahun

- Hasil penelitian Kurniasari, Devi (2015) didapatkan nilai $P = 0,000$ dan $OR=15,51$ artinya ibu hamil yang usia < 20 tahun dan > 35 tahun memiliki peluang 15,51 kali mengalami preeklamsia eklamsia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki usia antara 20-35 tahun.

- Usia < 20 Tahun

Alat reproduksi belum matur, Hal ini menyebabkan meningkatnya keracunan kehamilan/persalinan berupa preeklamsia eklamsia, keracunan menyebabkan spasme pembuluh darah sehingga tekanan darah meningkat serta menimbulkan oedema dan proteinuria

- Usia > 35 tahun

Pada usia > 35 tahun terjadi penyakit degeneratif → perubahan struktural dan fungsional yang terjadi pada PD perifer



2. Primigravida

- Menurut Wiknjosastro (2014) frekuensi terjadinya preeklamsia lebih tinggi terjadi pada primigravida daripada multigravida. Berdasarkan teori imunologik yang disampaikan Sudhaberata, K (2005), hal ini dikarenakan pada kehamilan pertama terjadi pembentukan “blocking antibodies” terhadap antigen tidak sempurna.
- Selain itu menurut Angsar, D (2004), pada kehamilan pertama terjadi pembentukan “Human Leucocyte Antigen Protein G (HLA)” yang berperan penting dalam modulasi respon immune, sehingga ibu menolak hasil konsepsi (plasenta) atau terjadi intoleransi ibu terhadap plasenta sehingga terjadi preeklamsia.
- The New England Journal of Medicine tercatat bahwa pada kehamilan pertama risiko terjadi preeklamsia 3,9%, kehamilan kedua 1,7%, dan kehamilan ketiga 1,8%. (Lockhart, 2014).



3. Genetik

- Hasil penelitian N. Saraswati (2016) dari 145 kasus, Riwayat keturunan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil didapatkan nilai OR = 2,618.
- Hasil penelitian ini membuktikan teori Norwitz (2008) yang menyatakan bahwa preeklampsia merupakan penyakit yang diturunkan, penyakit ini lebih sering ditemukan pada anak wanita dari ibu penderita preeklampsia atau mempunyai riwayat preeklampsia dalam keluarga. Faktor genetik/keturunan merupakan faktor risiko terjadinya preeklampsia.



4. Memiliki riwayat hipertensi,



- Dari hasil penelitian Magdalena, M (2014) menunjukkan bahwa responden dengan riwayat hipertensi cenderung mengalami preeklamsia pada kehamilannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wiknjosastro, 2014 bahwa pada ibu dengan hipertensi kronik akan mengalami peningkatan terjadinya PE

5. Obesitas

- Obesitas disamping menyebabkan kolesterol tinggi dalam darah juga menyebabkan kerja jantung lebih berat, oleh karena jumlah darah yang berada dalam badan sekilas 15% dari BB, maka semakin gemuk seseorang semakin banyak pula jumlah darah yang terdapat di dalam tubuh yang berarti makin berat pula fungsi pemompaan jantung. (M. Magdalena, 2014)



6. Gemeli



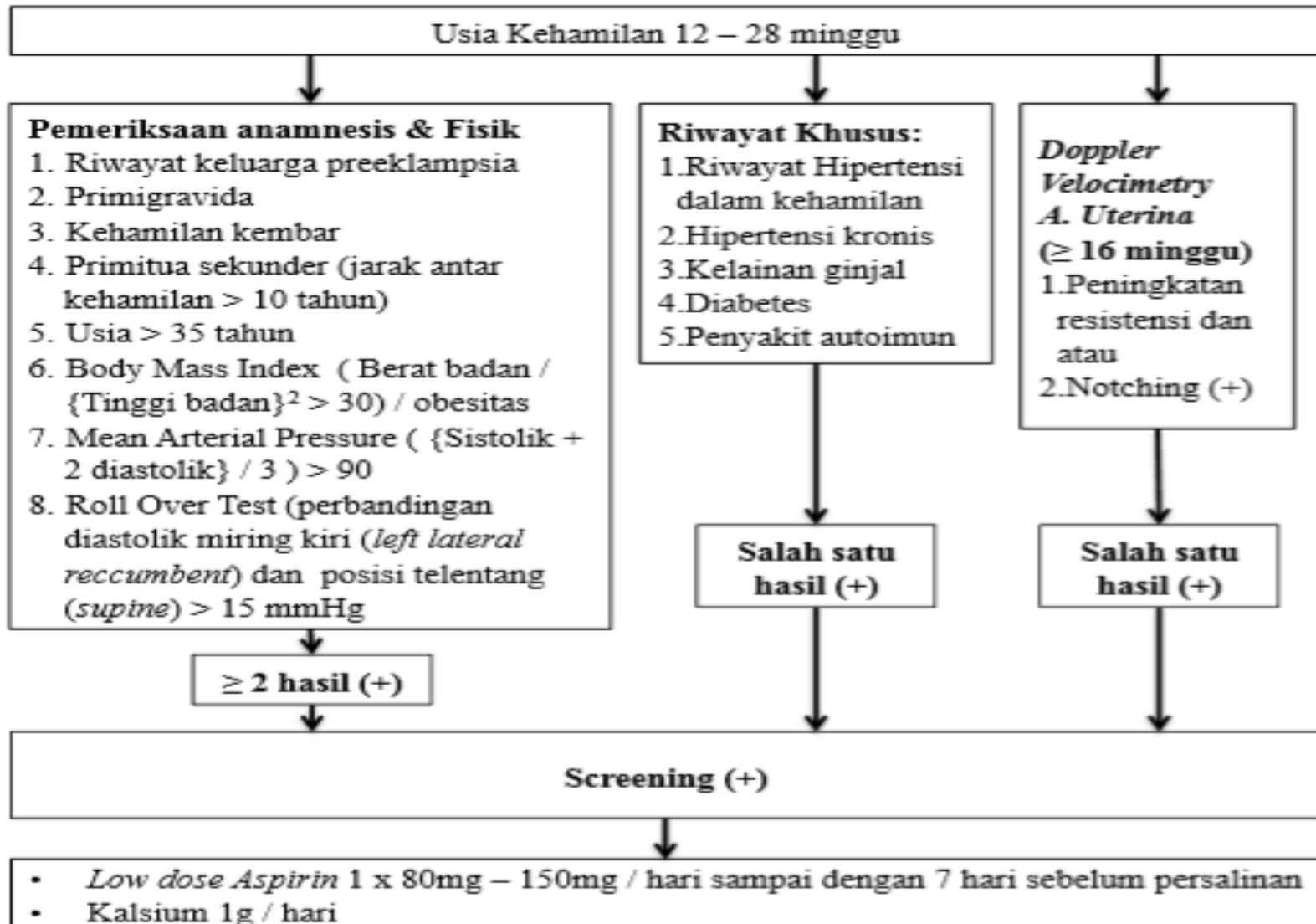
- Penelitian Raudhatun didapatkan hubungan Gemeli dengan Preeklamsia dengan nilai $P= 0,001$
- Kehamilan ganda atau kehamilan kembar adalah kehamilan dengan dua janin atau lebih. Kehamilan kembar adalah satu kehamilan dengan dua janin. Kehamilan kembar dapat memberikan resiko yang lebih tinggi terhadap bayi dan ibu.
- Pertumbuhan janin ganda lebih sering mengalami gangguan dibandingkan janin tunggal seperti kejadian preeklamsia akibat adanya beban penambahan sirkulasi darah kejanin

(Raudhatun, 2016)

7. Diabetes Milletus

- Hasil penelitian Kurniasari, D (2015) didapatkan $OR=14,37$ artinya ibu dengan diabetes melitus mempunyai peluang 14,37 kali mengalami preeklamsia dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami diabetes melitus dan nilai $P = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan antara DM dengan PE
- Preeklamsia cenderung terjadi pada wanita yang menderita diabetes melitus karena diabetes merupakan penyakit yang dapat menjadi faktor pencetus terjadinya preeklamsia (Manuaba, 1998).
- Hal ini terjadi karena saat hamil, plasenta berperan untuk memenuhi semua kebutuhan janin. Pertumbuhan janin dibantu oleh hormon dari plasenta, namun hormon-hormon ini juga mencegah kerja insulin dalam tubuh ibu hamil. Hal ini disebut dengan resistensi insulin atau kebal insulin. Resistensi insulin membuat tubuh ibu hamil sulit untuk mengatur kadar gula darah sehingga glukosa tidak dapat diubah menjadi energi dan menumpuk di dalam darah keadaan ini menyebabkan kadar gula dalam darah menjadi tinggi

SCREENING PREEKLAMPSIA



PENCEGAHAN PREEKLAMSI



KONSELING CATIN



PEMERIKSAAN KESEHATAN CATIN



KELAS IBU HAMIL



PELAYANAN PE DI FKTP



SKRINING IBU HAMIL RESIKO PE



11/16/2019

AMIRUL_AMALIA_SEMNAS_KEBIDANAN_2019

19

TERIMAKASIH ATAS
PERHATIANNYA.
SEMOGA BERMANFAAT